

Peramalan nilai tukar mata uang dan penerapan hedging pada pembelian barang impor di PT. KLMA

Nicolas Hapsara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439302&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRACT

Hilangnya ketegangan antara Timur dan Barat dan membaiknya perekonomian dunia mengakibatkan Perdagangan Internasional meningkat. Peningkatan ini membawa dampak positif pada perekonomian di Indonesia, hal ini terlihat dengan meningkatnya ekspor dan impor Indonesia.

Exchange Rate (Nilai Tukar) bagi eksportir dan importir, tidak dapat dipisahkan dan kegiatannya sehari-hari. Exchange Rate penting bukan hanya karena nilainya yang fluktuatif, tetapi juga mendatangkan exposure.

P.T. KLMA sebagai perusahaan importir tidak lepas dari masalah ini, oleh karena itu dalam Karya Akhir ini dicoba menerapkan Hedging pada pembelian barang impornya. Untuk dapat menerapkan hedging mutlak diperlukan perhitungan peramalan nilai Tukar. Dari perhitungan peramalan nilai Tukar per-tahun pendekatan dengan metode Purchasing Power Parity mempunyai penyimpangan dengan standar deviasi terkecil dibandingkan dengan pendekatan Interest Rate Parity dan Analisis Fundamental yaitu sebesar 11% untuk peramalan Rupiah terhadap Dollar Amerika 15% untuk peramalan Rupiah terhadap Mark Jerman, dan 17% untuk peramalan Rupiah terhadap yen Jepang. Sedangkan perhitungan peramalan Nilai Tukar per-tahun pendekatan dengan metode Analisis Fundamental mempunyai penyimpangan dengan standar deviasi terkecil, yaitu sebesar 6% untuk peramalan Rupiah terhadap Dollar Amerika. 8% untuk peramalan Rupiah terhadap Mark Jerman dan 7% untuk peramalan Rupiah terhadap Yen Jepang. Melihat hasil hasil perhitungan tersebut maka perlu dilakukan perhitungan peramalan Nilai Tukar (kurs) dengan dua cara, yaitu dengan pendekatan Purchasing Power Parity, untuk memperkirakan depresiasi Rupiah dan pendekatan Analisis Fundamental (dengan bantuan regresi) untuk memperhitungkan hedging.

Penerapan Forward Exchange Market Hedge untuk pembayaran pembelian barang Impor selama tahun 1990 di P.T. KLMA akan menghasilkan penghematan Rp.83,004,557, atau sebesar 1.65% dari transaksi, sebesar Rp.5,018,224,691. Seandainya apabila diterapkan Money Market Hedge akan menghasilkan penghematan Rp.35,007,981. atau sebesar 0.7% dan transaksi sebesar Rp.5,018,224,691.

Penghematan ini berasal dari transaksi pembelian yang menggunakan ungu yen dan mark. Sedangkan transaksi yang menggunakan mata uang Dollar AS menghasilkan kerugian Rp. 1,275,874 (dengan Forward Exchange), atau Rp. 1,266,227 apabila dilakukan hedging dengan Money Market.

Melihat hasil perhitungan hedging yang dilakukan maka disarankan untuk melakukan hedging dengan Forward Exchange untuk transaksi pembelian barang dalam mata uang Mark Jerman dan Yen Jepang. Penghematan kerugian dengan Money Market Hedge lebih rendah dikarenakan selisih antara Nilai Tukar jual dan Nilai Tukar beli cukup besar. Sedangkan untuk pembelian barang dalam mata uang Dollar Amerika disarankan untuk tidak dilakukan hedging karena Forward Rate yang ditawarkan selalu over-valued